I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Di dunia perkebunan kelapa sawit adalah salah satu komoditas perkebunan di Indonesia yang mempunyai peran sangat besar dalam menyumbang devisa negara. Kelapa sawit dapat diolah menjadi berbagai macam produk. Industri pengolahan kelapa sawit dalam skala besar memproduksi CPO (*Crude Palm Oil*) sebagai produk primer yang digunakan sebagai bahan baku pembuatan minyak goreng. Selain itu kelapa sawit juga dapat diolah menjadi berbagai macam produk turunan seperti produk kosmetik, makanan, dan bahan bakar.

Luas perkebunan kelapa sawit menurut Ditjenbun (2020) pada tahun 2019 seluas 14.456.611 Ha dan di prediksi pada tahun 2021 luasan perkebunan kelapa sawit akan seluas 15.081.021 Ha. Seiring dengan pertambahan luasan tersebut dengan kata lain akan semakin meningkatnya juga produksi minyak kelapa sawit yang akan di hasilkan. Produksi minyak kelapa sawit terus mengalami peningkatan pada setiap tahun, Ditjenbun (2020) melaporkan bahwa di tahun 2019 produksi minyak kelapa sawit ialah sebanyak 47.120.247 ton dan nilai ini diprediksi semakin tinggi pada tahun 2021 menjadi 49.710.345 ton. Produksi minyak kelapa sawit tersebut masih dapat di tingkatkan menggunakan penerapan aneka macam aktivitas teknis budidaya yang tepat dan berkualitas.

Dalam melakukan budidaya kelapa sawit terdapat beberapa faktor yang dapat menjadi penghambat produktifitas kelapa sawit sehingga tanaman kelapa sawit tidak dapat menghasilkan output yang maksimal. Beberapa faktor tersebut antara lain iklim, hama dan penyakit, serta pertumbuhan gulma.

Salah satu aktivitas teknis budidaya yang berkaitan dengan produksi buah atau minyak kelapa sawit ialah pengendalian gulma. Hal ini

ditimbulkan sebab eksistensi gulma bisa meminimalkan hasil tanaman budidaya sebesar 20 – 80% Bila tidak dilakukan pengendalian yang tepat (Moenandir, 1985).

Pada perkebunan kelapa sawit umumnya tumbuh gulma dalam jumlah banyak, selain jenis yang mengganggu juga ada gulma yang bermanfaat bagi pertumbuhan tanaman sawit.Salah satu gulma yang dapat mengganggu produktifitas kelapa sawit yaitu gulma spesies *Imperata cylindrica* atau yang biasa dikenal dengan alang-alang.Gulma ini tumbuh liar diareal tanaman, dan apabila dalam populasi di atas ambang batas dapat menyebabkan terjadinya kompetisi unsur hara dengan tanaman budidaya. Gulma ini juga teridentifikasi sebagai gulma berbahaya (noxious weeds), hal ini dikarenakan alang alang mengeluatkan zat alelokima yang dapat menghambat proses fisiologi tumbuhan,seperti fotosintesis, sintesis protein, dan pembukaan stomata. Bahan kimia yang bersifat beracun akan mengganggu perosen pembelahan dan pembesaran sel yang akhirnya menghambat pertumbuhan dan perkembangan tumbuhan.

Penggunaan herbisida ternyata paling efektif, mudah serta menguntungkan dalam mengendalikan gulma alang-alang. salah satu herbisida yang dipergunakan untuk mengendalikan Alang-alang merupakan herbisida glifosat. Herbisida ini bersifat sistemik serta non selektif (Rakian, T. C danMuhidin, 2008).Upaya buat menghemat pada pengendalian gulma Alang-alang secara kimiawi ialah dengan mengurangi dosis herbisida dengan penambahan bahan lain seperti air kelapa fermentasi sebagai adjuvant.

Adjuvant merupakan bahan yg ditambahkan pada formulasi herbisida untuk memperbaiki atau menambah aktivitas herbisida atau sifat-sifat aplikasi. Bahan-bahan pembantu yang tak jarang ditambahkan di formulasi ialah soulvent atau bahan pelarut, misalnya ialah xylol, alcohol serta aneka macam produk minyak bumi (Tjitrosoedirdjo dkk., 1984). Berdasarkan penelitian yang dilakukan (Rizvan anwar, 2017) perlakuan

penambahan fermentasi air kelapa pada herbisida glifosat berpengaruh nyata dalam membunuh gulma alang alang hanya saja perlu dilakukan penelitian lanjutan untuk mengetahui berapa banyak larutan fermentasi air kelapa yang cocok untuk meningkatkan efektifitas glifosat dalam mengendalikan gulma alang alang.

B. Rumusan Masalah

Penelitian ini untuk mengetahui bagaimana pengaruh penambahan fermentasi air kelapa untuk meningkatkan efektifitas glifosat dalam mengendalikan alang - alang.

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penambahan fermentasi air kelapa untuk meningkatkan efektifitas glifosat dalam mengendalikan alang - alang.

D. Manfaat Penelitian

Sebagai sumber informasi tentang bagaimana cara paling efektif untuk menghambat pertumbuhan gulma alang-alang.